

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pematangan atau pembangunan manusia yang sesungguhnya. Pendidikan sebagai jalan dasar dalam pencapaian atau pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan membentuk manusia dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dari yang kurang paham menjadi paham. Hal ini menjadi harapan bangsa terhadap pendidikan, yaitu menciptakan manusia yang kompeten dalam memenuhi kebutuhan, mampu mengenali potensi diri agar mampu mengembangkan karsa dan karyanya demi memenuhi kebutuhannya secara personal hingga berkembang lebih luas demi kebutuhan keluarga dan sesamanya.

Bersamaan dengan itu, dalam Pasal 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara republik Indonesia yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dengan memperhatikan isi dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tersebut peneliti berpendapat bahwa guru PPKn di sekolah memiliki posisi yang

sangat penting dan strategis untuk memiliki tanggung jawab yang kuat dalam kontribusi pendidikan karakter. Tanggap dalam tuntutan perubahan zaman merupakan tantangan terbesar yang harus diperhatikan dan diwaspadai oleh guru PPKn, yaitu memberikan arahan, bimbingan, masukan terhadap peserta didik dalam memahami berbagai informasi di berbagai media sehingga para peserta didik dapat menyaring informasi mana yang baik dan buruk yang pantas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan draf panduan guru mata pelajaran PPKn, kementerian pendidikan nasional direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan sekolah menengah pertama tahun 2010, menyatakan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama, yaitu komponen PPKn adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan.

Kemudian sejalan dengan pencanangan pendidikan karakter, dalam kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, perlu diapresiasi dengan catatan harus konsekuen dalam melaksanakan sesuai dengan disain yang telah ditetapkan dan terjadi komunikasi yang intensif antara sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga siswa.

Bersamaan dengan itu, dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) pada Pasal 1 menyatakan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) didefinisikan sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara

satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter harus dikembangkan dan tidak lepas dari pembinaan guru PPKn pada peserta didik yaitu guru PPKn harus menyeimbangkan antara kemampuan mengelola diri (*soft skills*), pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) dengan baik dan benar secara terus menerus. Peran guru PPKn dalam membentuk atau membina karakter peserta didik merupakan alternatif utama dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan nilai Pancasila. Guru PPKn harus bisa mengajarkan, menanamkan, mengaplikasikan apa yang telah dicita-citakan oleh dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Pengaplikasian karakter tidak hanya ketika di dalam kelas atau ketika kegiatan belajar berlangsung, tetapi guru PPKn juga harus mengaplikasikannya ketika diluar kelas baik di lingkungan keluarga atau pun masyarakat. Tujuan utama yaitu agar guru menjadi panutan yang benar dalam membentuk karakter siswa.

Pada kenyataannya, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru lebih cenderung mementingkan pencapaian kompetensi akademik jika dibandingkan dengan pencapaian kompetensi karakter. Hal ini diperkuat dengan melihat keadaan peserta didik di SMA Swasta Budisatrya Medan menunjukkan adanya penyimpangan dalam karakter peserta didik. Hal ini terlihat dalam salah satu fakta yaitu ketika guru memberikan tugas rumah, maka peserta didik mengerjakan di sekolah dan mengerjakan tugas tersebut ketika guru menjelaskan pada mata pelajaran lain. Kemudian dilihat dari segi kemampuan dalam menjawab tugas dalam waktu singkat tersebut memiliki kemampuan yang cerdas dan logis. Dilihat dari kenyataannya peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam

segi pengetahuan, namun dilihat dari karakter masih kurang dan sangat diperlukan adanya perhatian dan bimbingan yang serius.

Dalam mendidik peserta didik agar pandai saja tanpa mendidik karakternya/ moralnya bagaikan memproduksi ancaman bagi masyarakat . Karena tugas utama pendidikan kekinian adalah “memanusiakan” kembali manusia yang mengalami dehumanisasi (hilangnya harkat manusia) melalui pendidikan karakter. Dalam implementasinya, pendidikan karakter sangat membutuhkan kreativitas guru dalam membina karakter peserta didik sebab peserta didik memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Ironisnya ternyata guru masih kurang atau belum terlihat kreativitasnya dalam membina karakter pada peserta didik. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran karena akan mengakibatkan ketidaksesuai dengan apa yang dipelajari dengan sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik sekarang banyak yang menunjukkan karakter yang tidak baik dan yang tidak mencerminkan seorang yang sudah menggeluti dunia pendidikan bahkan di media sosial saat sering kali terdengar berita- berita yang memuat tentang kenakalan siswa saat ini seperti, merusak fasilitas sekolah, cabut, mencuri punya teman, dan yang paling menyedihkan yaitu tawuran antar pelajar.

Demikian halnya dengan karakter yang dimiliki oleh siswa SMA Swasta Budisatrya Medan dimana para siswa sudah mulai banyak mengarah tidak sesuai dengan harapan para orang tua, guru, dan masyarakat yang tidak mencerminkan sebagai seorang pelajar dan bahkan jauh dari yang diharapkan. Para siswa SMA Swasta Budisatrya Medan banyak yang tidak menerapkan karakter yang telah

diajarkan oleh guru- guru di lingkungan sekolah dalam kehidupannya sehari-hari, sebagai contoh yaitu “dilarang merokok dan bertengkar”, tapi pada kenyataannya banyak siswa laki- laki yang melanggar aturan tersebut apalagi sudah keluar dari lingkungan sekolah dan juga masih banyak siswa yang tidak memiliki disiplin seperti terlambat datang ke sekolah, dan juga kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah sebelum dan arahan dari pada guru. Seharusnya sebagai seorang pelajar harus mampu menjadi contoh yang baik dan harus mampu mencerminkan sebagai seorang yang sudah terdidik serta seorang yang sudah menerima didikan yang sangat bagus bagi pendidikan formal dan ditambah dengan pendidikan non-formal seperti dari keluarga sebagai faktor pendukung buat pembinaan karakter peserta didik tersebut.

Dalam hal ini dibutuhkan adanya peran guru, khususnya peran guru PPKn untuk mampu membina dan menanamkan nilai- nilai katakter bagi seluruh siswa agar dapat menjadi generasi yang baik dan menanamkan nilai- nilai seperti religius, mandiri, kreatif, demokratis, dan tanggung jawab, yakni nilai- nilai yang tertuang dalam mata pelajaran PPKn. Namun dalam hal ini, sebelum guru menerapkan nilai- nilai tersebut kepada para peserta didik alangkah baiknya jika para guru yang lebih terdahulu memiliki sikap atau perilaku yang baik yang akan diterapkan pada peserta didik supaya penerapannya lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan juga untuk mencari tahu serta menelaah lebih luas dan lebih mengangkat dalam sebuah laporan penelitian dengan judul **“Peran Guru PPKn Dalam Pendidikan**

**Karakter Siswa Di Kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2017/ 2018”.**

### **1.2 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan- batasan masalah penelitian yang akan diteliti. Terkait dengan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada nilai-nilai karakter yang diantaranya ialah religius, mandiri, kreatif, demokratis, dan Tanggung jawab.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap masalah yang diteliti banyaknya kajian permasalahan tentang peran guru PPKn dalam pendidikan karakter siswa. Peneliti mengambil suatu kajian mengenai peran guru PPKn dalam pendidikan karakter siswa, fokus penelitian ini dikonsefiskan dengan pertanyaan penelitian, yaitu: “ Bagaimanakah peran guru PPKn dalam pendidikan karakter siswa di kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang peran guru dalam pendidikan karakter siswa di kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, penelitian mempunyai manfaat tersendiri, baik bagi penulis, pembaca maupun pada orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Langsung ataupun tidak langsung, penelitian juga dapat digunakan dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, manfaat penelitian ini diharapkan bisa:

1. Secara akademis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang adanya peran guru PPKn dalam pendidikan karakter siswa di kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disemua universitas/sekolah dalam rangka peran guru dalam pendidikan karakter siswa sebagai alternatif utama dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini akan dapat memberikan sumbangsih untuk masyarakat akan peran guru PPKn dalam pendidikan karakter.
4. Untuk manfaat selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Medan serta sebagai masukan pada Departemen Pendidikan Nasional dalam upaya peningkatan kualitas di bidang pendidikan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY